

**GERAKAN CERDAS OBAT MELALUI SOSIALISASI DAGUSIBU PADA
MASYARAKAT PEKON CAHAYA NEGERI KECAMATAN LEMONG
KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG**

Afra Wafiqah Azhar¹, Mugi Praseptiawan^{2*}

¹Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Bengkulu, Bengkulu

²Jurusan Teknik Informatika, Institut Teknologi Sumatera, Lampung

*Email : @mugi.praseptiawan@if.itera.ac.id

Received August 2023, Accepted September 2023

ABSTRAK

Upaya kesehatan masyarakat dilakukan karena terdapat berbagai masalah kesehatan, khususnya mengenai obat. Berbagai permasalahan mengenai obat disebabkan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar. Salah satu cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, Simpan, BUang) Obat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada masyarakat Pekon Cahaya Negeri, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung belum pernah mendapatkan informasi mengenai DAGUSIBU sehingga perlu dilakukan sosialisasi mengenai DAGUSIBU tersebut. Adanya kegiatan ini diharapkan agar masyarakat Pekon Cahaya Negeri mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta menerapkan informasi mengenai DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan: 1.) Pra-kegiatan; persiapan bahan, materi, dan media informasi berupa *leaflet* atau brosur serta melakukan survei pada masyarakat 2.) Pelaksanaan kegiatan; pengisian *quisioner pre-test*, pembagian media informasi yaitu *leaflet* atau brosur, pembagian roti dan vitamin, sosialisasi materi mengenai DAGUSIBU, diskusi dan tanya jawab, pembagian *doorprize*, dan pengisian *quisioner post-test* pada masyarakat, 3.) Pasca-kegiatan; penilaian hasil pengisian *quisioner pre-test* dan *post-test* serta evaluasi keberhasilan kegiatan secara menyeluruh. Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU Obat berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif masyarakat. Tingkat pemahaman masyarakat rata-rata sebesar 93,125% berdasarkan hasil penilaian *quisioner post-test* setelah diberikan sosialisasi dari yang sebelumnya 68,75% dari hasil penilaian *quisioner pre-test*. Hasil penilaian ini mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat yang mana hal ini dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang paripurna dan setinggi-tingginya. Harapan kedepannya adalah kegiatan ini dapat diikuti oleh peserta yang lebih

banyak lagi melihat dari indikator keberhasilan yang cukup besar sehingga semakin banyak peserta yang ikut, maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan dibagikan kepada masyarakat. Untuk kegiatan serupa seperti ini juga dapat dilakukan dengan berkoordinasi dengan instansi pelayanan kesehatan setempat sehingga cakupan wilayah sosialisasi dapat diperluas.

Kata Kunci : DAGUSIBU, Sosialisasi, Obat, Cahaya Negeri

ABSTRACT

PUBLIC HEALTH EFFORTS ARE CARRIED OUT BECAUSE THERE ARE VARIOUS HEALTH PROBLEMS, ESPECIALLY REGARDING DRUGS. Various problems regarding drugs are caused by the lack of understanding of the community about the use and management of drugs that are good and right. One way to use and manage drugs properly and correctly is to implement the DAGUSIBU (Get, Use, Save, Discard) Drug program. Based on the results of observations made to the people of Pekon Cahaya Negeri, Lemong District, West Coast District, Lampung Province, they have never received information about DAGUSIBU, so it is necessary to socialize about DAGUSIBU. With this activity it is hoped that the people of Pekon Cahaya Negeri will gain knowledge and understanding and apply information about DAGUSIBU in their daily lives. The method used in this activity consists of 3 stages: 1.) Pre-activity; preparation of materials, materials and information media in the form of leaflets or brochures and conducting surveys on the community 2.) Implementation of activities; filling out pre-test questionnaires, distributing information media, namely leaflets or brochures, distributing bread and vitamins, socializing material about DAGUSIBU, discussions and questions and answers, distributing door prizes, and filling out post-test questionnaires to the community, 3.) Post-activity; assessment of the results of filling out the pre-test and post-test questionnaires as well as evaluating the overall success of the activity. DAGUSIBU Drug socialization activities ran smoothly and received a positive response from the community. The average level of public understanding is 93.125% based on the results of the post-test questionnaire assessment after being given socialization from the previous 68.75% from the results of the pre-test questionnaire assessment. The results of this assessment have increased between before and after socialization. This socialization increases knowledge and understanding of the community which can realize the full and highest degree of public health. The hope in the future is that this activity can be attended by even more participants, seeing from the indicators of success that are quite large so that the more participants who take part, the more knowledge will be shared with the community. Similar activities like this can also be carried out in coordination with local health service agencies so that the coverage area of socialization can be expanded.

Keywords: DAGUSIBU, Socialization, Drug, Cahaya Negeri

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan secara paripurna dan setinggi-tingginya. Salah satu kegiatan yang dapat mendorong upaya kesehatan masyarakat adalah melalui gerakan cerdas obat. Gerakan cerdas obat merupakan salah satu bagian dari pengamanan dalam penggunaan sediaan farmasi. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014). Obat menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Dalam penggunaan sehari-hari di masyarakat, tak jarang ditemukan masalah kesehatan yang disebabkan karena ketidaktahuan mengenai cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar.

Masalah kesehatan terkait penggunaan obat masih sering ditemui di masyarakat. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa 50,7% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Obat yang disimpan antara lain 15,7% diantaranya menyimpan untuk obat tradisional; 35,7% menyimpan obat keras; 78,2% obat bebas; dan 90,2% antibiotik (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data tersebut masyarakat masih banyak menyimpan antibiotik dan obat keras yang seharusnya penggunaannya harus berdasarkan resep dari dokter. Selain itu, dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara penggunaan, menyimpan dan membuang obat. Masyarakat menyimpan obat sirup di dalam kulkas dengan harapan obatnya awet padahal tidak tepat jika menyimpan obat dalam kulkas (Suryoputri dan Sunarto, 2019). Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat dan rasional.

Salah satu cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan program DAGUSIBU Obat. DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) adalah cara yang menjelaskan bagaimana dari awal masyarakat mendapatkan obat, menggunakan dan menyimpannya hingga obat tidak lagi dikonsumsi dan akhirnya obat dibuang dengan cara yang baik dan benar. DAGUSIBU adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Sosialisasi DAGUSIBU Obat dapat menjadi solusi terhadap kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang obat serta dapat menurunkan masalah kesehatan yang ada karena obat, sehingga

tercapainya upaya kesehatan masyarakat yang optimal melalui gerakan cerdas obat pada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU ini didukung oleh Pujiastuti, (2019) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar. Sulistyaningsih *et al.*, (2019) melakukan kegiatan sosialisasi dan hasilnya menunjukkan bahwa banyak peserta yang belum mengetahui, mengenal, dan memahami mengenai DAGUSIBU Obat, tetapi dengan adanya kegiatan tersebut, peserta menjadi lebih paham mengenai obat. Kegiatan sosialisasi jika dilakukan secara berkesinambungan dapat memberikan peningkatan pengetahuan (Wijayanti *et al.*, 2017).

Sosialisasi mengenai program DAGUSIBU Obat ini tentulah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satunya masyarakat di Pekon Cahaya Negeri, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM Periode 11) yang dilaksanakan Institut Teknologi Sumatera (ITERA) berkerjasama dengan Universitas Bengkulu (UNIB), dilakukan observasi pada masyarakat pekon Cahaya Negeri. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa masyarakat Pekon Cahaya Negeri belum pernah mendapatkan informasi mengenai DAGUSIBU Obat dan pengetahuan mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, pada kegiatan KKN PPM Periode 11 kerja sama Bilateral ITERA-UNIB ini perlu untuk dilakukan sosialisasi pada masyarakat Pekon Cahaya Negeri mengenai DAGUSIBU Obat. Hasil dari kegiatan sosialisasi diharapkan agar masyarakat Pekon Cahaya Negeri lebih paham mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar serta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, gerakan cerdas obat yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang paripurna dan setinggi-tingginya dapat tercapai dengan optimal.

MATERI DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2023 bertempat di balai desa Pekon Cahaya Negeri. Target dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Pekon Cahaya Negeri. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode APA adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Lutfiyati *et al.*, 2017). Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan: 1.) Pra-kegiatan, terdiri dari persiapan bahan, materi, dan media informasi berupa *leaflet* atau brosur serta melakukan survei pada masyarakat Pekon Cahaya Negeri, 2.) Pelaksanaan kegiatan, terdiri dari pengisian *quisioner pre-test*, pembagian media informasi yaitu *leaflet* atau brosur, pembagian roti dan vitamin, sosialisasi materi mengenai DAGUSIBU Obat, diskusi dan tanya jawab, pembagian *doorprize*, dan pengisian *quisioner post-test* pada

masyarakat Pekon Cahaya Negeri, 3.) Pasca-kegiatan, terdiri dari penilaian hasil pengisian *quisioner pre-test* dan *post-test* serta evaluasi keberhasilan kegiatan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

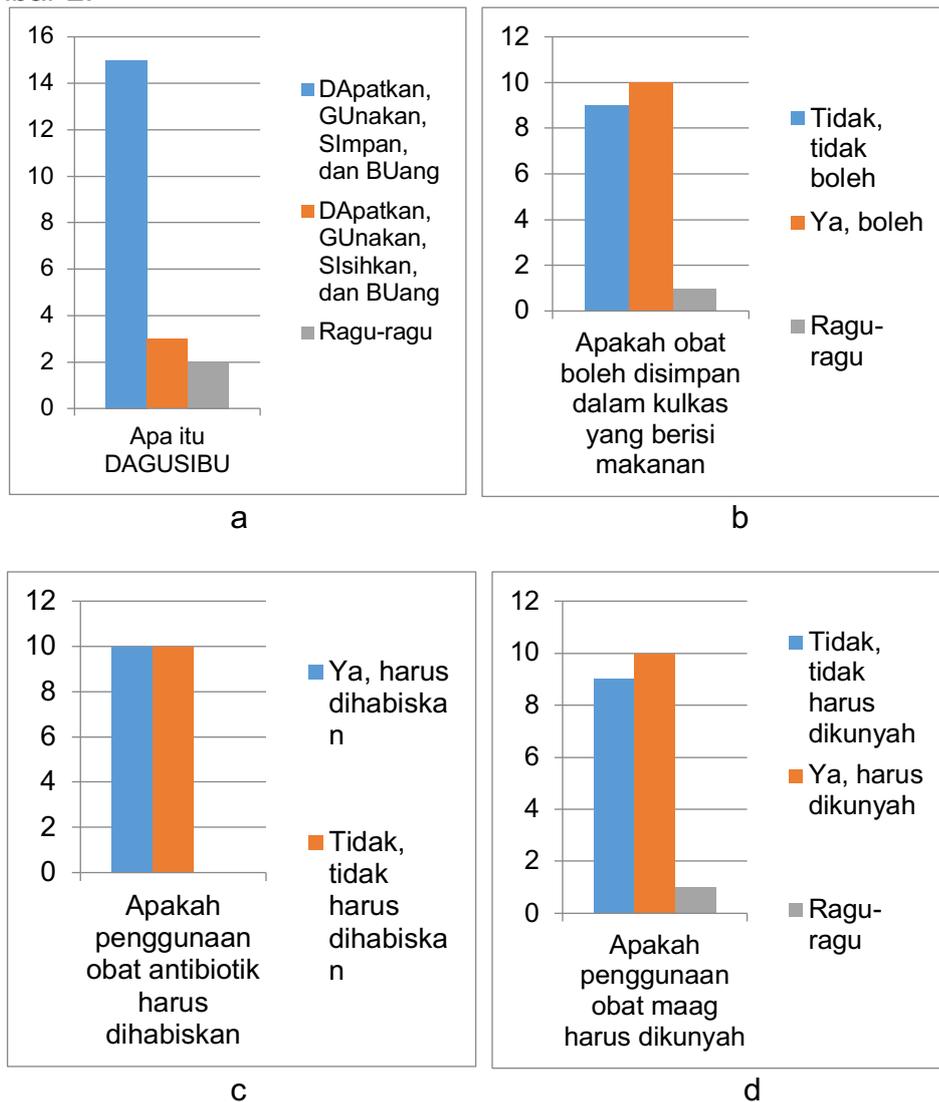
Kegiatan pengabdian masyarakat pada KKN PPM Periode 11 ITERA-UNIB ini diawali dengan persiapan bahan, materi, dan media informasi berupa *leaflet* atau brosur. Bahan dan materi yang digunakan diperoleh dari beberapa jurnal referensi yang kemudian dituangkan dalam bentuk *design leaflet* atau brosur yang menarik sehingga hal ini dapat membantu mengoptimalkan kegiatan pengabdian ini. Setelah itu, dilakukan survei awal mengenai pengetahuan dan pemahaman masyarakat Pekon Cahaya Negeri. Survei dilakukan dengan sistem *door to door* mendatangi beberapa masyarakat Pekon Cahaya Negeri. Adapun hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat belum mengetahui apa itu DAGUSIBU Obat, belum adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU Obat, fasilitas pelayanan kesehatan tempat masyarakat sekitar berobat yaitu pada bidan desa, dan Puskesmas Lemong yang jaraknya agak jauh dari tempat tinggal masyarakat Pekon Cahaya Negeri tersebut. Kegiatan survei yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.

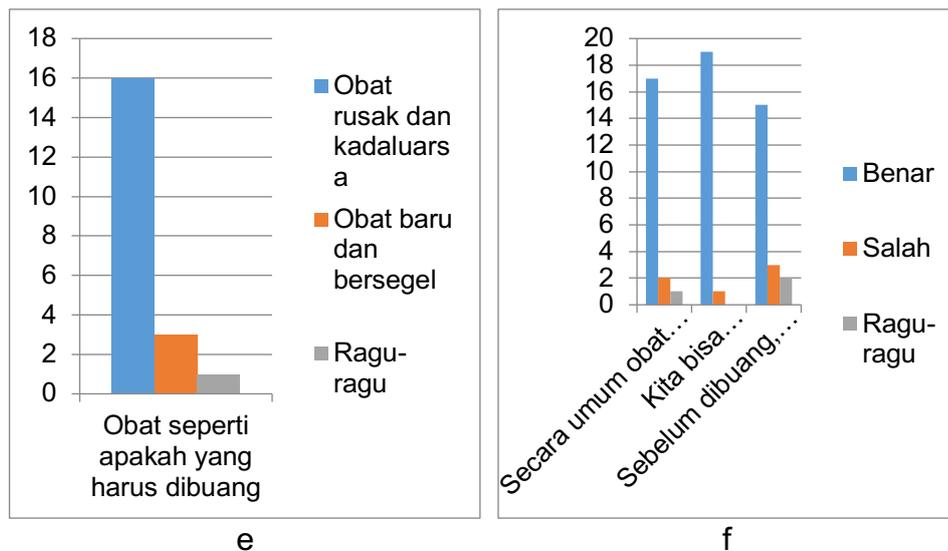


Gambar 1. Survei Awal Pada Masyarakat Pekon Cahaya Negeri

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengisian *quisioner pre-test* yang terdiri dari 8 soal. Adapun pertanyaan yang dikeluarkan dalam *quisioner pre-test* ini berisi tentang pengetahuan masyarakat dalam penggunaan dan pengelolaan obat seperti: Apa itu DAGUSIBU; Apakah obat boleh disimpan dalam kulkas yang berisi makanan; Apakah penggunaan obat antibiotik harus dihabiskan; Apakah penggunaan obat maag tablet harus dikunyah; Obat seperti apakah yang harus dibuang dan dikeluarkan, serta berupa pernyataan benar salah seperti: Secara umum obat harus disimpan pada suhu ruangan; Kita bisa mendapatkan obat di apotek atau toko obat berizin; dan sebelum dibuang, kemasan obat harus dibuka terlebih dahulu.

Pada *quisioner pre-test* ini pertanyaan dan pernyataan yang diajukan berupa *close ended questions* dengan pilihan jawaban yang tersedia berupa “ya”, “tidak”, “benar”, “salah”, dan “ragu-ragu”. Tujuan dari penggunaan tipe pertanyaan tersebut adalah agar memudahkan masyarakat dalam menjawab pertanyaan, selain itu agar pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan data yang akurat berupa angka atau data kuantitatif. Dalam menjawab *quisioner pre-test* ini masyarakat Pekon Cahaya Negeri memerlukan waktu sekitar 15-20 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hasil dari *pre-test* dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2. Hasil Nilai *Pre-test* Peserta Sebelum Dilakukan Sosialisasi
 a. Hasil pengetahuan mengenai DAGUSIBU, b. Hasil pengetahuan penyimpanan obat, c. Hasil pengetahuan penggunaan antibiotik, d. Hasil pengetahuan penggunaan obat maag, e. Hasil pengetahuan pembuangan obat, f. Hasil pengetahuan penyimpanan dan pembuangan obat

Gambar 2a menunjukkan bahwa masyarakat Pekon Cahaya Negeri walaupun belum mendapatkan informasi mengenai DAGUSIBU Obat, tetapi lebih dari setengah peserta kegiatan ini sudah mengetahui kepanjangan dari DAGUSIBU. Hal ini juga dibantu karena pilihan jawaban yang tersedia yang dinilai cukup memudahkan masyarakat untuk menjawab. Untuk pilihan jawaban salah dan ragu-ragu memiliki presentase jawaban yang hampir sama, dimana juga ada masyarakat yang tidak mengetahui kepanjangan dari DAGUSIBU. Gambar 2b menunjukkan ketidaktahuan masyarakat mengenai penyimpanan obat yang baik dan benar, terlihat dari *quisioner pre-test* masyarakat lebih banyak memilih obat boleh dimasukkan ke dalam kulkas yang berisi makanan padahal seharusnya itu tidak boleh dilakukan.

Gambar 2c menunjukkan bahwa tidak semua peserta kegiatan mengetahui cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Presentase jawaban yang benar dan yang salah memiliki nilai yang sama. Pada gambar 2d menunjukkan banyak peserta kegiatan ini yang sudah mengetahui bahwasanya penggunaan obat maag harus dikunyah, tetapi juga ada peserta yang tidak mengetahui hal tersebut bahkan merasa ragu-ragu ketika menjawab. Hasil *quisioner pre-test* pada gambar 2e menunjukkan perbedaan yang signifikan yang menunjukkan peserta kegiatan mengetahui obat seperti apa yang seharusnya dibuang. Pada gambar 2f merupakan *quisioner pre-test* dengan bentuk soal pernyataan benar salah, dari gambar tersebut bisa dilihat rata-rata peserta kegiatan sudah mengetahui

bagaimana cara menyimpan dan membuang obat walaupun juga masih ada peserta yang belum mengetahui dan memilih jawaban ragu-ragu.

Kegiatan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan membagikan *leaflet* atau brosur mengenai DAGUSIBU Obat yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pembagian *Leaflet* atau Brosur DAGUSIBU Obat
a. *Leaflet* atau brosur tampak depan, b. *Leaflet* atau brosur tampak belakang, c. Pembagian *leaflet* atau brosur kepada masyarakat Pekon Cahaya Negeri

Bersamaan dengan pembagian *leaflet* atau brosur, juga dibagikan roti dan vitamin secara gratis pada kegiatan ini. Harapannya roti dan vitamin ini dapat bermanfaat bagi kesehatan peserta dan menambah semangat peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Sebelum menyampaikan sosialisasi, pemateri terlebih dahulu memutar video lagu DAGUSIBU Obat agar para peserta dapat fokus memperhatikan materi setelah mengerjakan *quisioner pre-test*. Pemateri menjelaskan mengenai DAGUSIBU Obat dengan bantuan media *leaflet* atau brosur yang sudah dibagikan maupun *leaflet* atau brosur dalam bentuk digital yang ditampilkan di layar. Materi mengenai

DAGUSIBU Obat yang disampaikan meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar. Pemateri juga menjelaskan mengenai penggolongan obat yang meliputi obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, psicotropika, dan narkotika dengan memberikan contoh secara langsung untuk obat bebas (sanmol tablet), obat bebas terbatas (antimo tablet), dan obat keras (antibiotik tablet).

Pada cara mendapatkan obat yang baik dan benar, pemateri menjelaskan masyarakat harus mendapatkan obat di sarana kefarmasian yang resmi seperti toko obat, apotek, puskesmas, rumah sakit, atau sarana kefarmasian lainnya yang resmi dan berizin (terjamin mutu dan keasliannya). Saat mendapatkan obat juga harus diperhatikan bahwa obat harus diserahkan oleh tenaga kefarmasian dan obat harus memiliki informasi seperti; label (nama obat, komposisi, indikasi, dosis, aturan pakai, cara penggunaan, efek samping, dan kontraindikasi); tanggal kadaluarsa, nomor izin registrasi, dan logo golongan obat.

Pemateri menjelaskan cara menggunakan obat yang baik dan benar yang mana masyarakat harus membaca brosur informasi obat, mematuhi etiket obat seperti; minum obat tepat waktu; antibiotik harus dihabiskan; obat maag harus dikunyah; dan obat nyeri diminum jika ada keluhan, menggunakan obat sesuai cara penggunaan yang sudah disediakan untuk sediaan oral, topikal, parenteral, dan rektal, mengkonsultasikan ke dokter jika ada efek samping, dan untuk ibu hamil dan menyusui tanyakan obat yang sesuai. Penjelasan ini diberikan sekaligus memberikan contoh dari masing-masing informasi yang diberikan agar masyarakat dapat lebih jelas, ingat dan paham mengenai informasi tersebut.

Pemateri juga menjelaskan mengenai cara menyimpan obat yang baik dan benar dengan cara menyimpan obat sesuai petunjuk penggunaan pada kemasan, simpan obat pada suhu yang tepat, simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat, simpan obat dari jangkauan anak-anak, perhatikan penyimpanan obat dalam kulkas dan perhatikan lama penyimpanan obat. Untuk lama penyimpanan obat diberikan contoh seperti penyimpanan krim *tube* 1 bulan, tetes mata/hidung/telinga 2 bulan, inhaler berdasarkan *expire date*, dan tablet kemasan 2 bulan. Di akhir materi, pemateri menjelaskan cara membuang obat yang baik dan benar. Obat yang harus dibuang adalah obat rusak dan kadaluarsa. Untuk membuang obat harus memperhatikan bahwa obat tidak boleh dibuang sembarangan, lihat instruksi khusus pembuangan obat pada brosur obat, hilangkan informasi mengenai obat, obat yang telah rusak dan kadaluarsa dapat terlebih dahulu dicampur dengan air, dan kemasan obat berupa botol, pot plastik, boks, dos, *tube*, dibuka terlebih dahulu baru kemudian obat-obatan dibuang.

Peserta yang sudah diberikan sosialisasi kemudian diberikan kesempatan melalui diskusi dan tanya jawab yang dilakukan. Terlihat antusias peserta untuk berdiskusi dan bertanya kepada pemateri tentang apa yang belum mereka pahami atau sekedar mengonfirmasi mengenai

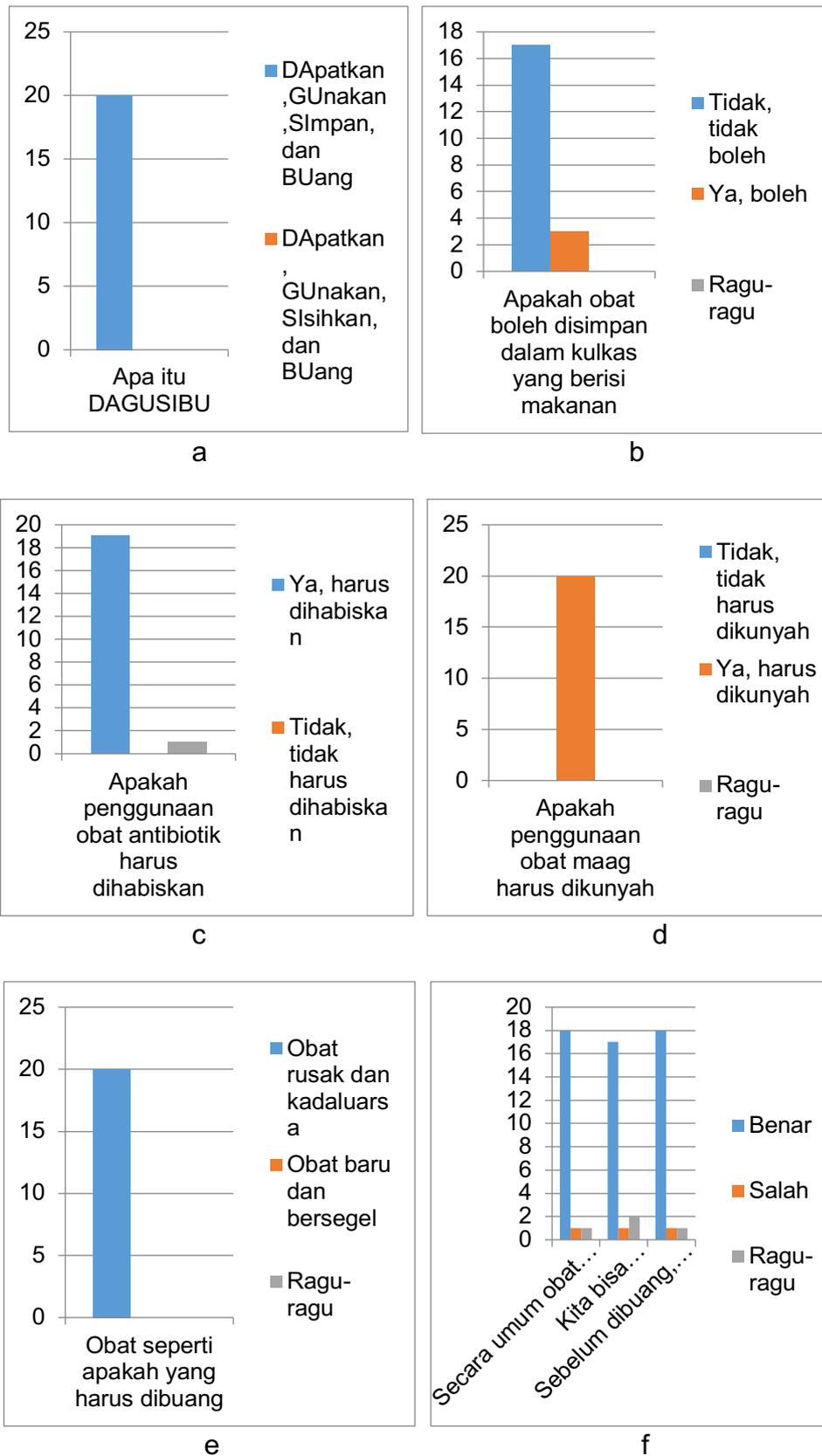
materi yang sudah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta seperti; apakah aman jika membeli obat bebas diwarung; bagaimana dengan obat sirup yang katanya harus disimpan di dalam kulkas; dan bagaimana cara mendapatkan obat keras. Setelah dirasa cukup paham mengenai materi yang sudah disampaikan, *doorprize* diberikan kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan. Dari beberapa peserta yang antusias untuk menjawab, dipilih 2 orang dengan jawaban yang cepat dan tepat untuk diberikan hadiah. Pemberian *doorprize* ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta setelah sosialisasi.

Kegiatan pemberian materi, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian *doorprize* dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU Obat
a. Penyampaian materi, b. Diskusi dan tanya jawab, c. Pembagian
doorprize kepada para pemenang

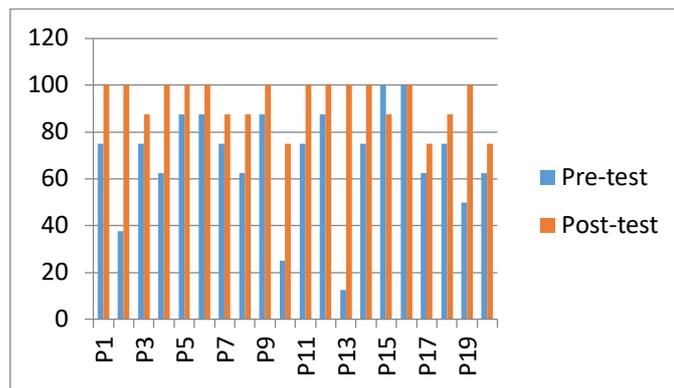
Pada akhir kegiatan dilakukan pengisian *quisioner post-test* oleh peserta kegiatan yang dalam hal ini adalah masyarakat Pekon Cahaya Negeri. Hasilnya penilaian ini dibandingkan dengan hasil *quisioner pre-test* yang bertujuan untuk mengkonfirmasi peningkatan pemahaman peserta sesudah sosialisasi (Fauzi, 2022). *Quisioner post-test* yang diberikan memiliki pertanyaan yang sama dengan *quisioner pre-test*, yang membedakan hanyalah urutan nomor yang diacak. Hasil dari nilai *post-test* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Nilai *Post-test* Peserta Setelah Dilakukan Sosialisasi

- a. Hasil pengetahuan mengenai DAGUSIBU, b. Hasil pengetahuan penyimpanan obat, c. Hasil pengetahuan penggunaan antibiotik, d. Hasil pengetahuan penggunaan obat maag, e. Hasil pengetahuan pembuangan obat, f. Hasil pengetahuan penyimpanan dan pembuangan obat

Gambar 5a sampai dengan gambar 5f menunjukkan perubahan yang signifikan dimana hampir semua dari peserta kegiatan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Waktu yang diperlukan peserta untuk menjawab *quisioner post-test* pun lebih cepat daripada *quisioner pre-test*, yaitu hanya sekitar 5-10 menit. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan pengetahuan dan pemahaman para peserta sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi mengenai DAGUSIBU Obat. Peserta yang sudah diberikan sosialisasi menjadi lebih paham mengenai materi yang disampaikan daripada sebelum dilakukannya sosialisasi. Dari hasil tersebut, maka dapat dilihat perbandingan antara nilai *quisioner pre-test* dan *post-test* pada kegiatan pengabdian ini. Data perbandingan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Data Perbandingan Nilai *Quisioner Pre-test* dan *Post-test*

Grafik yang ditunjukkan pada gambar 6 menunjukkan angka penilaian yang hampir mendekati nilai 100. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata atau *mean* dari *quisioner pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Mean* dari Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Mean</i>	68,75	93,125

Berdasarkan data dari tabel diatas pada 20 peserta kegiatan ini terjadi peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi atau penyampaian materi. Peningkatan nilai rata-rata ini menjadi parameter keberhasilan dari kegiatan sosialisasi

ini. Menurut aritonang, (2018) pengetahuan merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam membentuk perilaku manusia. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat dapat menyebabkan meningkatnya permasalahan kesehatan. Kegiatan sosialisasi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan agar lebih bijak dan cermat dalam menyikapi penggunaan obat. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi yang diberikan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 7. Foto Bersama Masyarakat Pekon Cahaya Negeri sebagai Peserta Kegiatan

Gambar 7 menampilkan dokumentasi dan foto bersama untuk mengabadikan momen yang ada pada kegiatan ini. Selain itu, juga diambil video slogan “DAGUSIBU Obat : Pekon Cahaya Negeri Cerdas Obat”, dengan adanya slogan ini dapat memacu semangat para peserta untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diberikan dan menjadi masyarakat yang cerdas obat. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi menyeluruh baik dari awal sampai akhir kegiatan. Berdasarkan evaluasi yang ada, harapan kedepannya adalah kegiatan seperti ini mendapatkan peserta yang lebih banyak, melihat dari indikator keberhasilan yang cukup besar sehingga semakin banyak peserta yang ikut maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan dibagikan kepada masyarakat. Untuk kegiatan serupa seperti ini juga dapat dilakukan dengan berkoordinasi dengan instansi pelayanan kesehatan setempat sehingga cakupan wilayah sosialisasi dapat diperluas.

KESIMPULAN

Gerakan cerdas obat adalah gerakan yang dilakukan untuk mengurangi permasalahan kesehatan yang disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat mengenai obat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan melalui sosialisasi DAGUSIBU Obat di Pekon Cahaya Negeri

yang berjalan dengan baik dan masyarakat memberikan respon yang positif. Masyarakat Pekon Cahaya Negeri mengikuti kegiatan ini sebagai peserta dan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar melalui DAGUSIBU Obat. Hal tersebut ditunjukkan melalui indikator perbandingan penilaian *quisioner pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan dari 68,75% ke 93,125%. Diharapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat diterapkan di kehidupan keseharian masyarakat Pekon Cahaya Negeri, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung sehingga hal ini akan membantu mengoptimalkan upaya kesehatan masyarakat yang paripurna dan setinggi-tingginya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan ini terwujud karena bantuan dan dukungan semua pihak yang membantu. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ITERA, UNIB, bapak DPL, bapak peratin, seluruh masyarakat Pekon Cahaya Negeri, dan teman-teman kelompok 06 yang sudah membantu melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. 2018. Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Lampaseh Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2):173-179
- Fauzi, A, Chandra, EP, & Nadya. AT. 2022. Penyuluhan DAGUSIBU Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah Terkait Penggunaan dan Pengolahan Obat Yang Rasional Menggunakan CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1):24-27
- Kemendes, RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. Tersedia di : [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukom/PMK%20No.%2035%20ttg%20Standar%20Pelayanan%20Kefarmasian%20di%20Apotek.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2035%20ttg%20Standar%20Pelayanan%20Kefarmasian%20di%20Apotek.pdf). Diakses 29 Juli 2023
- Kemendes, RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9):1689–1699
- Lutfiyati, H, Yuliatuti, F, Dianita, PS. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *University Research Colloquium (URECOL)* : 9-14
- PP, IAI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Tersedia di : <http://iaisumbar.net/site/wp-content/uploads/2014/09/GKSO-Pedoman-Pelaksanaan.pdf>. Diakses 30 Juli 2023

- Pujiastuti, A & Kristiani, M. 2019. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar Pada Guru dan Karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1):62–72.
- Sulistyaningsih, E, Yati, K., & Prisiska, F. 2019. Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 8(1):127-135
- Wijayanti, RA, Nuraini, N & Deharja, A. 2017. Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Smp Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3):204–208.
- Suryoputri MW, & Sunarto AM. 2019. Pengaruh Edukasi dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1):51-55.